

Peran Mahasiswa PGMI dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Bahan Ajar Interaktif berbasis *Book Creator* di SDN 6 Palangka Raya

**Laura Kalaij Javanoca¹, Fatma Wardah², Ayatullah Ahmad³, Zaitun Qamariah⁴,
Muhammad Syabrina⁵, Istiyati Mahmudah⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Laura Kalaij Javanoca

E-mail: Laurakalaijj@gmail.com

Abstrak

Kemandirian pendidikan di Indonesia masih dihadapkan oleh tantangan, terutama dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang konvensional sering kali tidak memadai untuk menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan bahan ajar interaktif berbasis metode ABCD yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi analisis kebutuhan, desain bahan ajar, pengembangan media interaktif, dan evaluasi hasil pelaksanaan. Kegiatan ini diimplementasikan di SDN 6 Palangka Raya dengan melibatkan 22 siswa kelas dua. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan, di mana rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 90,2 pada pretest menjadi 99,0 pada posttest. Umpan balik dari siswa dan guru juga menunjukkan respon positif terhadap penggunaan bahan ajar interaktif, yang dianggap menarik dan mudah dipahami. Kesimpulannya, pengembangan bahan ajar berbasis metode ABCD memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta mampu membangun kesadaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci - bahan ajar, metode ABCD, pendidikan pancasila

Abstract

The independence of education in Indonesia still faces challenges, especially in understanding and implementing the values of Pancasila among elementary school students. Conventional learning often proves inadequate for attracting students' interest and enhancing their understanding. Therefore, the objective of this Community Service (PKM) activity is to develop and implement interactive teaching materials based on the ABCD method that can enhance students' learning outcomes in Pancasila Education. The methods used in this activity include needs analysis, instructional material design, interactive media development, and evaluation of implementation results. This activity was implemented at SDN 6 Palangka Raya involving 22 second-grade students. The results of the activity showed a significant improvement, where the average student scores increased from 90.2 on the pretest to 99.0 on the posttest. Feedback from students and teachers also showed a positive response to the use of interactive teaching materials, which were considered engaging and easy to understand. In conclusion, the development of interactive teaching materials based on the ABCD method has a significant impact on improving the quality of Pancasila Education learning, as well as being able to build students' awareness and understanding of Pancasila values in everyday life.

Keywords - interactive learning materials, ABCD method, pancasila education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan masyarakat, dan kualitas pendidikan masih menjadi tantangan besar di berbagai daerah, termasuk di Kalimantan Tengah. Dalam konteks ini, pengembangan bahan ajar yang interaktif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa “Penciptaan kegiatan pendidikan dengan tujuan menambah pengetahuan dan membina pertumbuhan pribadi disebut pendidikan” (Prisiwanti et al., 2022). Dari pengamatan di lapangan, ditemukan bahwa banyak siswa di SDN 6 Palangka Raya mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Pancasila. Rata-rata nilai siswa saat pretest hanya mencapai 90,2, yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan. Akibatnya, membuat materi pembelajaran menggunakan teknik ABCD dapat menjadi cara yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi ini.

Pentingnya Pendidikan Pancasila di sekolah dasar tidak hanya terletak pada penguasaan materi, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Annisa & Erwin, 2021). Hal ini diperlukan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Sebagaimana dinyatakan oleh (Zukri et al. 2023), “tujuan utama Pendidikan Pancasila adalah membangun wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara dalam diri peserta didik.” Urgensi kegiatan PKM ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar di kalangan siswa. Dengan mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang ingin mencetak generasi yang mandiri, cerdas, dan bertanggung jawab (Rochmania et al., 2022).

Kegiatan PKM ini juga berpotensi untuk memberdayakan guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan selama kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan bahan ajar interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa “bahan ajar yang terstruktur secara sistematis dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar” (Pribadi, 2019). Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan bahan ajar interaktif bagi siswa kelas dua SD di Palangka Raya, dengan fokus pada Pendidikan Pancasila. Kegiatan ini akan melibatkan 22 siswa dan dilakukan dalam dua tahap: tahap pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa dan posttest untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar setelah penggunaan bahan ajar interaktif.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengadopsi pendekatan yang sama dalam konteks masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya akan memberikan manfaat langsung kepada siswa, tetapi juga kepada orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan akan ada dampak positif terhadap kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Penelitian sebelumnya juga mencatat bahwa “hasil belajar peserta didik merupakan salah satu tujuan diadakannya proses belajar mengajar” (Dakhi, 2020). Purwanto dalam (Rina et al., 2020) menegaskan bahwa pemahaman terhadap dua istilah yang menyusunnya “hasil” dan “belajar” akan membantu menjelaskan hasil belajar. Hasil didefinisikan sebagai tindakan atau proses yang mengarah pada perubahan fungsional dalam kegiatan belajar mengajar, perilaku siswa berubah setelah belajar dibandingkan dengan sebelumnya.

Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih baik, yang mendukung perkembangan karakter dan kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian, kegiatan ini akan menjadi langkah awal untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai Pancasila yang kuat dalam diri mereka.

METODE

Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur.

1. Analisis (*Audience*)

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ditujukan kepada siswa kelas dua SDN 6 Palangka Raya, yang berjumlah 22 siswa. Kami juga melibatkan guru dan orang tua dalam proses perancangan bahan ajar. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan semua pihak terkait untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Perilaku (*Behavior*)

Setelah menganalisis kebutuhan, kami merancang bahan ajar interaktif yang bertujuan agar siswa dapat yang pertama dapat memahami konsep-konsep dasar dalam Pendidikan Pancasila, kedua dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan dapat Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok.

3. Kondisi (*Condition*)

Bahan ajar akan diterapkan dalam kondisi sebagai berikut, Siswa akan menggunakan buku dan media digital yang telah dikembangkan selama dua sesi pembelajaran. Pengajaran dilakukan di dalam kelas dengan dukungan alat bantu seperti proyektor dan perangkat lunak interaktif. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pretest sebelum penerapan bahan ajar dan posttest setelah penerapan.

4. Derajat (*Degree*)

Model yang digunakan pada penelitian ini yaitu model ADDIE. Instrument yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrument tertulis berupa pilihan ganda, angket serta wawancara (Puspita et al., 2020). Kami mengharapkan peningkatan hasil belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut, Meningkatkan rata-rata nilai siswa dari 90,2 pada pretest menjadi minimal 95,0 pada posttest. Meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas setidaknya 80% dari total waktu pembelajaran. Mencapai umpan balik positif dari minimal 75% siswa dan guru mengenai kemudahan pemahaman dan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Dengan penyesuaian ini, diharapkan metode PKM menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan model ABCD, memudahkan dalam pelaksanaan dan evaluasi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pengabdian masyarakat ini secara mendalam menggambarkan dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan yang dilaksanakan di SDN 6 Palangka Raya. Dalam konteks pendidikan, perubahan yang terjadi pada partisipasi siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan. Data kualitatif yang dikumpulkan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan mereka selama proses pembelajaran, terutama dalam materi Pendidikan Pancasila. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam diskusi, partisipasi dalam kegiatan kelompok, dan minat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan bahan ajar interaktif menjadi salah satu faktor kunci yang mendorong perubahan ini. Siswa merespons dengan sangat positif, mengakui bahwa materi yang disajikan dengan cara yang lebih menarik dan visual membuat mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang mungkin sebelumnya dianggap rumit. Ilustrasi, video, dan media interaktif lainnya tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan kegiatan ini adalah dukungan dari pihak sekolah. Komitmen yang ditunjukkan oleh guru dan administrasi dalam menerapkan bahan ajar interaktif sangat berpengaruh pada kelancaran proses belajar mengajar. Sekolah berperan aktif dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan, serta mendorong guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih modern dan relevan. Kualitas bahan ajar yang dikembangkan juga disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga menjadikannya lebih relevan dan menarik. Ini penting

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar untuk ujian, tetapi juga untuk memahami nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.



Gambar 1.

Serah Terima Bahan Ajar Kepada Kepala Sekolah

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini tidak dapat diabaikan. Keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama yang dirasakan baik oleh guru maupun siswa. Dengan jadwal yang padat, sulit untuk mengimplementasikan semua materi secara menyeluruh. Hal ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan yang lebih matang di masa mendatang, termasuk penjadwalan yang lebih fleksibel dan alokasi waktu yang cukup untuk setiap materi. Upaya untuk mengatasi tantangan ini akan menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Metode ABCD yang diterapkan dalam pengembangan bahan ajar terbukti efektif dalam memberikan struktur yang jelas dalam proses perancangan. Dengan melalui tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, tim pengabdian dapat memastikan bahwa bahan ajar yang dihasilkan sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran mereka.

1. Tabel Kegiatan

Tabel 1.
Pelaksanaan Kegiatan

No	Hari dan tanggal kegiatan	Kegiatan
1	Rabu 13 November 2024	Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan media buku yang telah dikembangkan
2	Rabu 20 November 2024	Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan media situs web yang telah dikembangkan serta evaluasi

Pada hari Rabu, 13 November 2024, akan dilaksanakan kegiatan pengabdian yang menggunakan media buku yang telah dikembangkan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan materi ajar kepada peserta didik dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik. Buku yang digunakan telah dirancang secara khusus untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan, serta dilengkapi dengan ilustrasi dan contoh yang relevan.

Selanjutnya, pada Rabu, 20 November 2024, kegiatan pengabdian akan dilanjutkan dengan penggunaan media situs web yang telah dikembangkan. Dalam kegiatan ini, peserta didik akan diajak untuk menjelajahi konten pendidikan secara daring, yang memungkinkan mereka

untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup evaluasi untuk menilai efektivitas kedua media yang digunakan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta didik dan pengajar mengenai pengalaman belajar mereka, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas bahan ajar yang disediakan.

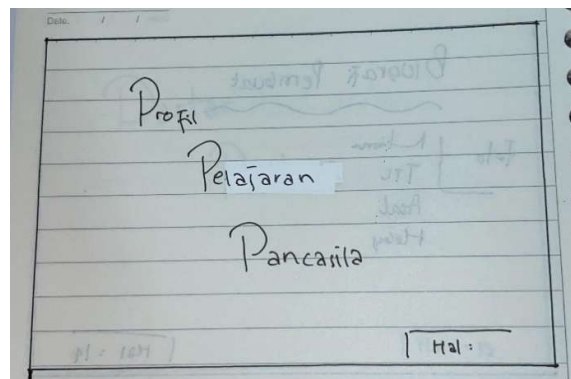
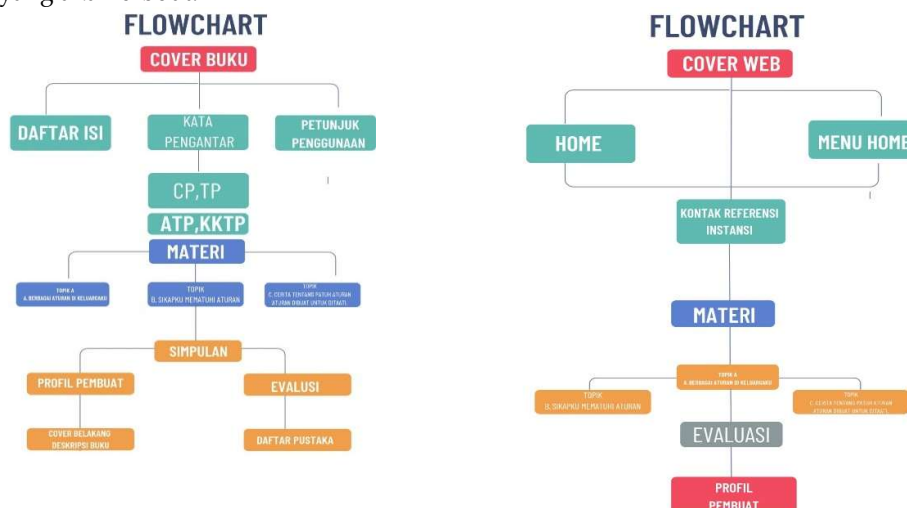
Pada tanggal 20 November juga akan dilakukan penyerahan media kepada pihak sekolah. Penyerahan ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa media yang telah dikembangkan dapat diakses dan digunakan oleh guru serta siswa di sekolah secara berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan kedua kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi peserta didik, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Analisis

Pada tahap ini, kebutuhan dan kelayakan bahan ajar dinilai. Analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakter siswa adalah tiga prosedur analisis yang harus diselesaikan.

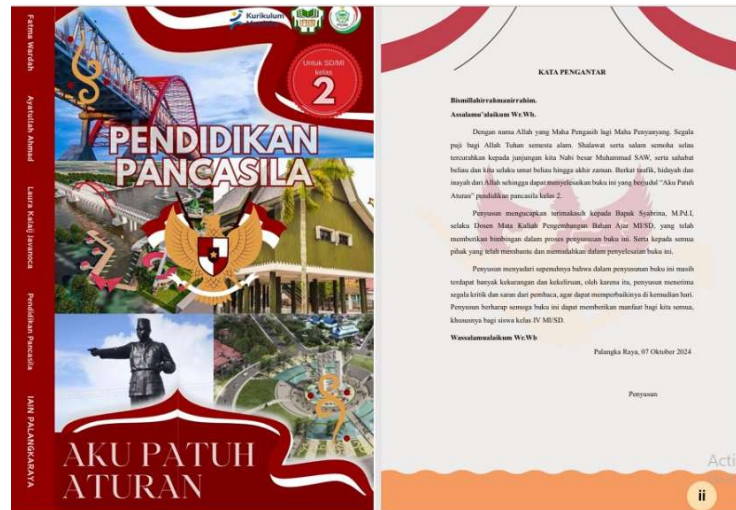
3. Perilaku (*behavior*)

Setelah dilakukan tahap analisis, selanjutnya dilakukan perancangan bahan ajar. Untuk memudahkan pembuatan materi ajar, desain pertama berbentuk storyboard dan diagram alir (*Flowchart*). Storyboard merupakan sketsa berbasis kalimat, sedangkan diagram alir merupakan alur yang akan dibuat.



Gambar 2. Flowchart dan Storyboard Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu buku dan sumber belajar berbasis web. Bahan ajar berbentuk buku yang dibuat dengan aplikasi Canva meliputi tata letak sampul, kata pengantar, petunjuk penggunaan, daftar isi, doa sebelum belajar, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, kriteria pencapaian tujuan pembelajaran (KKTP), profil siswa Pancasila, dan konten materi. Situs web bahan ajar dapat diakses dengan memindai kode QR yang terdapat di area konten materi.



Gambar 3.
Buku Bahan Ajar



Gambar 4.
Website Bahan Ajar

4. Kondisi (Condition)

Di SDN 6 Palangka Raya, bahan ajar penelitian ini telah diterapkan. Sebanyak 22 siswa di kelas II A digunakan untuk menguji konten pembelajaran ini. Pada pengujian bahan ajar ini tentunya dilakukan sebuah evaluasi berupa soal soal pretest dan posttest. Setelah dilaksanakan uji coba, peserta didik dan guru wali kelas 2 diberikan sebuah angket, guna angket tersebut untuk mengetahui ketertarikan, kemudahan serta apakah bahan ajar tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Para guru memberikan umpan balik positif mengenai penggunaan bahan ajar pendidikan

Pancasila. Mereka mengungkapkan bahwa elemen interaktif, seperti animasi dan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, membuat materi lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Guru-guru mencatat peningkatan keterlibatan siswa selama pelajaran, di mana siswa terlihat lebih aktif bertanya dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dirancang dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

Dari wawancara dengan peserta didik, banyak yang mengungkapkan ketertarikan tinggi terhadap materi yang diajarkan. Mereka merasa bahwa bahan ajar tersebut tidak hanya informatif, tetapi juga menyenangkan. Beberapa siswa menyatakan bahwa penggunaan visual dan contoh nyata membuat mereka lebih mudah memahami konsep-konsep penting dalam pendidikan Pancasila. Peserta didik menghargai cara penyampaian yang interaktif, yang memungkinkan mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Salah satu perubahan signifikan yang diamati adalah sikap peserta didik terhadap pembelajaran. Sebelum penerapan bahan ajar ini, beberapa siswa merasa kurang termotivasi dan cenderung pasif. Namun, setelah menggunakan bahan ajar yang interaktif, mereka melaporkan peningkatan antusiasme dan motivasi untuk belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang menarik tidak hanya memengaruhi pemahaman kognitif, tetapi juga dapat membentuk sikap positif terhadap pembelajaran secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan bahan ajar pendidikan Pancasila yang mampu menarik minat peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar. Penggunaan elemen interaktif dan kontekstual dalam bahan ajar terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup eksplorasi terhadap dampak jangka panjang dari penggunaan bahan ajar ini serta penerapan strategi serupa dalam konteks pelajaran lainnya. Selain itu, penting untuk melibatkan para guru dalam proses pengembangan dan evaluasi bahan ajar agar mereka dapat memberikan perspektif berharga berdasarkan pengalaman di lapangan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan menarik di sekolah-sekolah. Penelitian lebih lanjut juga dapat menggali aspek-aspek lain, seperti perbedaan respons antara siswa dengan latar belakang berbeda, untuk memahami lebih dalam dinamika pembelajaran di kelas.

5. Derajat (*Degree*)

Pada tahap evaluasi ini dilakukan pada akhir tahapan dari model pengembangan metode ABCD. Hasil penilaian data berdasarkan hasil posttest dan pretest yang diberikan sebanyak 20 soal pilihan ganda. Uji coba bahan ajar ini memberikan peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas II A yang mencapai nilai 99,00 mencapai kategori sangat baik. Harapan dari pengembangan bahan ajar pendidikan Pancasila ini dapat menciptakan dan melahirkan generasi yang kritis dan patuh terhadap aturan yang ada di lingkungan masyarakat, di rumah maupun di sekolah serta dapat mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses ini juga memungkinkan adanya umpan balik yang konstruktif, sehingga bahan ajar dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan seiring waktu. Sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti dosen, mahasiswa, dan guru, menjadi faktor krusial dalam keberhasilan kegiatan ini. Kolaborasi yang terjalin memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik, di mana semua pihak merasa terlibat dan memiliki peran dalam proses pendidikan.

Manfaat yang diperoleh oleh guru dari kegiatan ini juga sangat signifikan. Melalui pelatihan yang dilakukan, guru tidak hanya menjadi lebih familiar dengan metode pengajaran interaktif, tetapi juga mendapatkan wawasan baru tentang cara-cara inovatif untuk menyampaikan materi.

Peningkatan kompetensi guru ini diharapkan dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa di masa mendatang. Ketika guru memiliki keahlian yang lebih baik dalam menyampaikan materi, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih berkualitas



Gambar 5.

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian di Kelas II A

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di SDN 6 Palangka Raya melalui pengembangan bahan ajar interaktif. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, kami berupaya memberikan kegiatan belajar yang seru dan menyenangkan bagi siswa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan kontribusi positif bagi siswa dan guru, serta menciptakan iklim belajar yang lebih baik di sekolah. Ke depan, penting untuk melanjutkan dan mengeksplorasi inisiatif serupa yang dapat lebih memperkuat pendidikan, serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dengan upaya berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya relevan dengan kebutuhan saat ini, tetapi juga mampu membentuk karakter dan keterampilan siswa untuk masa depan yang lebih baik.



Gambar 6.

Foto Bersama Peserta Didik Kelas II A

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 6 Palangka Raya melalui pengembangan dan penerapan bahan ajar interaktif. Peningkatan yang signifikan terlihat dari data kuantitatif, di mana rata-rata nilai

siswa meningkat dari 90,2 pada pretest menjadi 99,0 setelah penggunaan bahan ajar. Selain itu, umpan balik positif dari guru dan orang tua menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dampak utama yang dirasakan oleh masyarakat termasuk peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila, serta peningkatan kepercayaan diri guru dalam mengajar. Interaksi yang lebih baik antara siswa dan bahan ajar interaktif juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga memperkuat peran guru dan orang tua dalam proses pendidikan.

Untuk keberlanjutan dan pengembangan kegiatan PKM, disarankan agar dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas bahan ajar yang telah dikembangkan. Selain itu, pelatihan lanjutan bagi guru perlu diadakan agar mereka dapat terus meningkatkan kompetensi dalam penggunaan metode pengajaran interaktif. Membangun kemitraan yang lebih kuat antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga akan memperkuat dukungan terhadap pendidikan di masa mendatang. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kegiatan PKM dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi kualitas pendidikan di Kalimantan Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah English for Young Learners, Ibu Zaitun Qamariah, dan Bapak Muhammad Syabrina, yang telah membimbing selama kegiatan berlangsung. Dukungan dan arahan mereka sangat berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dewan guru SDN 6 Palangka Raya yang telah turut membantu dan membimbing sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman pengabdian yang telah berkontribusi dalam melancarkan kegiatan pengabdian ini. Kerja sama dan dedikasi semua pihak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan, dan penulis berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R., & Erwin, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3660–3667. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1376>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education Dan Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 468–470.
- Pribadi, B. A. (2019). Pengertian dan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar. *Pengembangan Bahan Ajar*, 1–45.
- Prisiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, S. R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1–5.
- Puspita, I. M. A., Puspitaningsih, F., & Diana, Y. K. (2020). Keefektifan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1.
- Rina, C., Endayani, T., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158.
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3482–3491.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*.
- Syahid, I. M., Istiqomah, N. A., & Azwary, K. (2024). Model Addie Dan Assure Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 258–268.
- Zukri, A., Dwi Yulianto, S., Makrifah, N., & Astuti, A. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(3), 578–584.